

## **Pelatihan Pengelolaan Keuangan Bagi UKM Kota Banjarmasin Binaan Dinas Koperasi dan Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan**

**Antung Noor Asiah, Masithah Akbar, Iqbal Firdausi, Soelistono Boedi,  
Siti Munawaroh, Risky Nastiti, Nurul Hayati, Sri Ernawati, Jumirin Asyikin**

STIE INDONESIA BANJARMASIN

Email Korespondensi: [antung@stiei-kayutangi-bjm.ac.id](mailto:antung@stiei-kayutangi-bjm.ac.id)

### *Abstrak*

*Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan wawasan bagi pelaku usaha Kecil Menengah (UKM) Kota Banjarmasin Binaan Koperasi dan Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan mengenai pelatihan pengelolaan keuangan yang digunakan untuk mendukung pengembangan kegiatan usaha yang dijalankan. Pada pelatihan ini metode dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan penyuluhan dan pendampingan. Penyuluhan disampaikan berupa bimbingan teknis, di mana kegiatan ini berisi penyampaian dari sisi teori tentang konsep-konsep yang berkaitan dengan akuntansi dan manfaat-manfaat mengakuntasikan suatu transaksi keuangan, serta dijelaskan juga hasil akhir dari proses kegiatan akuntansi adalah menyusun laporan keuangan yang sederhana. Pada pelatihan ini juga menerapkan metode diskusi kepada para pelaku UKM untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi mereka. Setelah selesai bimbingan ini para peserta pelatihan diharapkan mampu mengelola keuangan dengan baik dari usaha yang mereka jalankan. Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan perlu adanya kegiatan bimbingan lanjutan agar para pelaku usaha dapat mengelola keuangannya dengan baik dengan melakukan pencatatan keuangan atas kegiatan usahanya sampai pada penyusunan laporan keuangan.*

### *Abstract*

*This community service aims to provide insight for Banjarmasin Small and Medium Enterprises (SMEs) owners assisted by Cooperative and the South Kalimantan Provincial Government regarding financial management training used to support the development of their business activities. In this program, counseling and mentoring approaches are applied. The counseling is delivered in the form of technical guidance, where this activity contains a theoretical presentation of concepts related to accounting and the benefits of accounting for financial transactions. In addition, the accounting activity process in the form of a simple financial report is also explained. This program also applies a discussion method to small and medium business owners to discover their problems. After completing this program, the participants are expected to be able to manage the finances of their businesses well. Moreover, based on the evaluation that has been carried out, there is a need for further programs so that business owners can manage their finances well by carrying out financial records of their business activities and even preparing financial reports.*

*Keywords: financial management, financial report, small and medium enterprises (SMEs)*

## **PENDAHULUAN**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau yang sering disingkat dengan UMKM di Indonesia merupakan salah satu penyokong perekonomian Indonesia selain koperasi. Pemerintah memberi perhatian yang sangat besar terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Sektor ini banyak dijalankan oleh pengusaha karena mudah dikelola dan tidak membutuhkan biaya yang terlalu besar dalam proses pendiriannya. Hal ini bisa terlihat pada jumlah UMKM di Indonesia yang semakin bertambah. Berbagai inisiatif selalu diusahakan oleh pemerintah melalui Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah agar semakin banyak individu mau menekuni dunia wirausaha dalam bentuk pendirian UMKM (Warsono,dkk; 2010). Hal ini juga didukung pernyataan Anugrah, dkk (2022) bahwa UMKM merupakan pilar penting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07%. Kontribusi UMKM meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja. Sehingga dikatakan UMKM mampu mengurangi kemiskinan dan pengangguran.

Seiring dengan dukungan pemerintah yang semakin nyata terhadap UMKM, hal ini terlihat dari perkembangan jumlah UMKM dari tahun ke tahun semakin bertambah, namun pertambahan ini baru terlihat dari sisi jumlahnya saja. Sedangkan dari aspek keuangan, hanya sedikit UMKM yang mengalami perkembangan dalam hal kinerja keuangannya. Para pelaku UMKM dihadapkan pada tantangan utama dan kongkrit yang terkait dengan pengelolaan keuangan. Pelaku bisnis dalam skala kecil yaitu pelaku UMKM sering kali mengabaikan pengelolaan keuangan dalam tiap usahanya, karena keterbatasan pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Larasdiputra dan Suwitari, 2020) yang menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan menjadi salah satu masalah yang seringkali terabaikan oleh pelaku bisnis UMKM, khususnya berkaitan dengan kaidah-kaidah pengelolaan dan akuntansi yang benar. Selanjutnya (Larasdiputra dan Suwitari, 2020) juga menjelaskan masalah tersebut terkait pengetahuan dan informasi pelaku UMKM mengenai akuntansi sangat terbatas, karena latar belakang pendidikan para pelaku UMKM juga memengaruhi pengetahuan pelaku UMKM tersebut. Permasalahan lainnya juga ditemukan Tanan & Dhamayanti (2020) dalam Ghasarma (2022) yang menemukan bahwa kebanyakan pelaku UMKM belum bisa memisahkan antara uang yang digunakan dalam pengelolaan usaha dan uang yang digunakan dalam memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga kondisi keuangan usaha dan keluarga sering digabungkan. Selain hal tersebut pelaku UMKM merasa bahwa perusahaan mereka dapat berjalan dengan normal tanpa pengelolaan keuangan yang baik. Hal ini sebenarnya suatu kekeliruan besar, karena pelaku UMKM tersebut tidak dapat mengetahui perkembangan usahanya setiap periode, diantaranya berapa jumlah laba yang diperolehnya setiap periode atau sebaliknya apakah UMKM tersebut mengalami kerugian. Apabila dalam pengelolaan keuangan tidak tertib dan tidak sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, hal ini dapat menjadi pemicu terjadinya permasalahan-permasalahan keuangan yang berujung pada kegagalan usaha dalam UMKM itu sendiri. Sedangkan keberhasilan suatu usaha salah satunya tergantung pada pengelolaan keuangannya.

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan. Menurut Ediraras (2010) menyatakan bahwa bisnis UMKM yang keuangannya dikelola dan diinformasikan secara transparan dan akurat akan memberikan dampak positif terhadap bisnis UMKM itu sendiri. Jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap wirausaha, maka besarlah harapan untuk dapat menjadikan usaha yang semula kecil menjadi skala menengah bahkan menjadi sebuah usaha besar. Dengan demikian inisiatif utama dalam pengelolaan dana adalah dengan mempraktikkan akuntansi dengan baik. Pencatatan keuangan yang benar melalui akuntansi yang memadai maka UMKM dapat memenuhi persyaratan dalam pengajuan kredit berupa laporan keuangan, mengevaluasi kinerja, mengetahui posisi keuangan, menghitung pajak, dan manfaat-manfaat lainnya, akuntansi sangat dibutuhkan oleh UMKM.

Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi, karena akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunaannya.

### **Pengertian UMKM**

Bagi perusahaan Menurut Warsono dkk. (2010), menyatakan bahwa bentuk UMKM dapat berupa perusahaan perseorangan, persekutuan, seperti misalnya firma dan CV, maupun perseroan terbatas. UMKM dapat dikategorikan menjadi 3 terutama berdasar jumlah aset dan omzet sebagaimana tercantum di Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro: Usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria: 1) Aset  $\leq$  Rp50 juta; 2) Omzet  $\leq$  Rp300 juta.
- b. Usaha Kecil: Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan/badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan/bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria: 1) Rp 50 juta < Aset  $\leq$  Rp500 juta; 2) Rp 300 juta < Omzet  $\leq$  Rp2,5 miliar.
- c. Usaha Menengah: Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria: 1) Rp500 juta < Aset  $\leq$  Rp2,5 miliar; 2) Rp2,5 miliar < Omzet  $\leq$  Rp50 miliar.

### **Pengelolaan Keuangan**

Manajemen Keuangan (pengelolaan keuangan) menurut Horne dalam Kasmir (2013) adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan yang menyeluruh. Selanjutnya menurut Ross, Westerfield, dan Jordan (2000) dalam Shaferi dan Handayani (2014) menyatakan pengelolaan keuangan yang baik adalah pengelolaan dalam mendapatkan dana dan menggunakan dana tersebut dengan efisien, sehingga perusahaan mendapatkan laba dan dapat bertahan di masa yang akan datang. Pengelolaan keuangan yang baik dapat menghindarkan perusahaan dari kegagalan usaha. Pengelola suatu usaha perlu juga memperhatikan fungsi manajemen keuangan untuk meningkatkan kualitasnya. Fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan yang saling terkait yaitu *investment, funding, dan working capital*. Menurut Hartati (2013) seluruh proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan pendapatan perusahaan dengan meminimalkan biaya, selain itu dalam penggunaan dan pengalokasian dana yang efisien dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

### **Pengertian Akuntansi**

Warsono (2010) akuntansi adalah proses sistematis untuk mengolah transaksi menjadi informasi keuangan yang bermanfaat bagi para penggunaannya. Akuntansi digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan informasi keuangan dalam wujud laporan keuangan. Laporan keuangan akan digunakan oleh perusahaan untuk menentukan berbagai macam kebijakan. Informasi yang didapatkan dari laporan keuangan antara lain: 1. Informasi kinerja keuangan perusahaan; 2. Informasi perubahan jumlah modal pemilik dalam suatu perusahaan; 3. Informasi posisi keuangan perusahaan terkait dengan sumber dana dan jenis penggunaan dana; 4. Informasi pemasukan uang (kas) dan pengeluaran uang (kas).

### Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM

Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut menurut (SAK EMKM, 2016) dalam Ningtyas (2017):

- a. Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari manfaat ekonomik di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas.
- b. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik.
- c. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya

Informasi kinerja entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi. a) Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan aset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal; b) Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal.

Dasar Pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sejumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal. Pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam laporan keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi kriteria: 1) Manfaat ekonomik yang terkait dengan pos-pos aset, liabilitas, penghasilan dan beban dapat dipastikan akan mengalir ke dalam atau keluar dari entitas; 2) Pos-pos tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dan andal.

Pengungkapan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa dan kondisi lain atas posisi dan kinerja keuangan entitas. Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi yang relevan, representative tepat, keterbandingan, dan keterpahaman. Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan. Laporan keuangan minimal terdiri: 1. Laporan posisi keuangan ; 2. Laporan laba rugi selama periode; 3. Catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

Laporan posisi keuangan entitas mencakup pos pos berikut :a) Kas dan setara kas; b) Piutang;c) Persediaan; d) Aset tetap; e) Utang usaha ; f) Utang bank; g) Ekuitas. Sedangkan Laporan laba rugi entitas mencakup pos-pos berikut: a) Pendapatan; b) Beban keuangan; c) Beban pajak. Catatan atas laporan keuangan.

### METODE

Metode Penyuluhan disampaikan berupa bimbingan teknis, di mana kegiatan ini berisi penyampaian dari sisi teori tentang konsep-konsep yang berkaitan dengan akuntansi dan manfaat-manfaat mengakuntasikan suatu transaksi keuangan, serta dijelaskan juga hasil akhir dari proses kegiatan akuntansi adalah menyusun laporan keuangan usaha yang sederhana. Di mana laporan keuangan yang telah dibuat tersebut harus didukung dengan bukti-bukti transaksi yang dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, para peserta akan diberikan ilustrasi (praktek) langsung mengenai bagaimana cara pengelolaan keuangan UKM. Metode penyuluhan bertujuan untuk memberikan tambahan wawasan dan meningkatkan kompetensi pelaku UKM Kota Banjarmasin Binaan Dinas Koperasi dan Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan mengenai pengelolaan keuangan yang baik.

Pendampingan dilakukan dengan cara mendampingi para peserta UKM Kota Banjarmasin Binaan Dinas Koperasi dan Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan dalam mengelola usahanya dengan cara memberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan pengelolaan keuangan usaha yang dihadapi selama ini. Selanjutnya peserta akan didampingi untuk melakukan simulasi praktek langsung proses pembuatan laporan keuangan sederhana mulai dari pencatatan transaksi sampai pada penyusunan laporan keuangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Memiliki laporan keuangan yang baik, dan dibiasakan sejak awal memulai bisnis, sehingga memudahkan penilaian pihak eksternal maupun internal perusahaan atas kinerja keuangan perusahaan. Namun banyak pelaku usaha kecil tidak memprioritaskan bahwa pencatatan keuangan merupakan hal yang penting dan perlu dilakukan untuk menjaga dan mengembangkan usaha kita. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran dan dasar-dasar keilmuan yang diperlukan berkaitan dengan catatan keuangan usaha, sehingga ada anggapan bahwa melakukan pencatatan keuangan itu pekerjaan sulit dan rumit dan banyak menghabiskan waktu jika dilakukan. Para pelaku usaha.

Pencatatan keuangan sangat penting utamanya karena memberikan informasi apakah kita untung atau tidak, menghindari kecurangan yang dapat dilakukan partner usaha atau karyawan dan memisahkan uang pribadi dan uang usaha sehingga dapat diketahui dengan persis kondisi perusahaan. Selain itu manfaatnya juga dalam pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam kegiatan berbisnis (misal produk mana yang menghasilkan keuntungan terbesar, biaya apa yang bisa dikurangi untuk meningkatkan keuntungan, dan sebagainya dan jika nantinya kita membutuhkan tambahan modal dari pihak luar seperti bank, koperasi ataupun perseorangan) sangat dibutuhkan catatan keuangan untuk membuktikan usaha kita memiliki prospek yang menjanjikan.

Bagi pelaku UKM yang masih berskala kecil dan menengah, tentunya laporan keuangan bisa dibuat dalam bentuk sederhana. Peserta UKM mengaku senang dengan adanya pelatihan yang diadakan, karena mereka bisa lebih memahami bagaimana mengelola keuangan dengan baik dan tidak menggabungkan harta pribadi dengan usaha bisnisnya. Meningkatnya pengetahuan tentang pentingnya mengelola keuangan usaha yang dijalankan dan merencanakan keuangan agar dapat meminimalisir kerugian akibat kesalahan yang dilakukan sendiri. Dengan keuangan yang dikelola dengan baik diharapkan keuntungan usaha bisa lebih meningkat dan bisa mengembangkan usahanya.

Adapun ilustrasi pengelolaan keuangan melalui pencatatan keuangan usaha, bagi UKM Kota Banjarmasin Binaan Dinas Koperasi dan Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan yang salah satu usahanya adalah membuat amplang dari ikan. Salah satu Peserta UKM memproduksi amplang ikan. Amplang sebulan diproduksi rata-rata 4 kali. Setiap produksi menghasilkan 150 bungkus amplang, maka sebulan rata-rata produksi 600 bungkus. Harga jual per bungkus amplang Rp 5.000. Bahan yang digunakan memproduksi amplang dan biaya untuk 1 kali produksi terdiri dari ikan tenggiri Rp 204.000, tepung tapioka Rp 38.000; bawang putih Rp 6.500; garam Rp 1.000; gula pasir Rp 3.000 dan soda kue Rp 2.000 dengan total biaya produksi sebesar Rp 300.000 untuk tiap kali produksi. Pembelian bahan dilakukan secara tunai dan penjualan amplang dilakukan dengan cara penitipan ke warung-warung, toko-toko makanan. Berdasarkan data tersebut buku-buku catatan keuangan apa saja yang diperlukan, meliputi: buku kas, kartu persediaan, buku biaya, buku pembelian, buku penjualan.

Adapun ilustrasi transaksi keuangan pada bulan Februari 20XX untuk usaha Amplang Sila:

01. Modal usaha di awal bulan Rp 1.800.000,00 dan saldo awal kas sebesar Rp 1.400.000.
02. Peralatan berupa kompor gas, tabung gas, wajan penggorengan sebesar Rp 400.000.
04. Selama sebulan dikeluarkan kas untuk pembelian bahan pembuatan amplang Rp 1.200.000.
05. Pendapatan penjualan dari amplang selama satu bulan sebesar Rp 2.900.000,00

06. Dikeluarkan biaya transfort untuk mengantar amplang ke warung, kios sebulan Rp 50.000.
07. Penerimaan uang tunai selama 1 bulan dari amplang yang dititipkan sebesar Rp 2.500.000,00
08. Dikeluarkan biaya selama satu bulan untuk pembelian plastik pembungkus sebesar Rp 300.000, dan beban Lain-Lain Rp 170.000.
09. Pemilik mengambil uang tunai untuk keperluan pribadi Rp 700.000.
10. Beban depresiasi peralatan untuk satu bulan sebesar Rp 10.000.

Berdasarkan data transaksi keuangan selama 1 bulan maka dapat dibuat pencatatan kegiatan yang berkaitan dengan pembuatan amplang sampai pada tahap penjualan sebagai berikut:

**Tabel 1. Buku Kas**

Tanggal	Keterangan	Penerimaan (Rp)	Pengeluaran (Rp)	Saldo (Rp)
1 Feb 20XX	Saldo awal	-	-	1.400.000,00
Feb 20XX	Pembelian bahan	-	1.200.000,00	200.000,00
Feb 20XX	Biaya transfort	-	50.000,00	150.000,00
Feb 20XX	Penerimaan uang	2.500.000,00	-	2.650.000,00
Feb 20XX	Plastik pembungkus	-	300.000,00	2.350.000,00
Feb 20XX	Beban lain-lain	-	170.000,00	2.180.000,00
Feb 20XX	Prive Sila	-	700.000,00	1.480.000,00

Sumber: Data diolah, 2023

**Tabel 2. Piutang Dagang**

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
Feb 20XX	Saldo	-	-	-
Feb 20XX	Titipan amplang	2.900.000	-	2.900.000
Feb 20XX	Pelunasan	-	2.500.000	400.000

Sumber: Data diolah, 2023

**Tabel 3. Buku Persediaan Amplang**

Tanggal	Keterangan	Barang Masuk	Barang Keluar	Saldo (Rp)
Feb 20XX	Saldo Awal	-	-	-
Feb 20XX	Produksi 1 bulan	600 bks @ 2.000	-	1.200.000 (600 bks)
Feb 20XX	penitipan	-	580 bks @ 2.000	40.000 ( 20 bks)

Sumber: Data diolah, 2023

**Tabel 4. Buku Pembelian**

Tanggal	Keterangan	Jumlah (Rp)
Feb 20XX	Pembelian bahan pembuatan amplang	1.200.000

Sumber: Data diolah, 2023

**Tabel 5. Buku Penjualan Amplang**

Tanggal	No. Faktur	Nama usaha	Jumlah Barang	Harga Jual/Bks(Rp)	Jumlah (Rp)	Saldo (Rp)
Feb 20XX	F.1/II/20XX	Warung Ana	80 bks	5.000	400.000	400.000
Feb 20XX	F.2/II/20XX	Kios mama Adi	95 bks	5.000	475.000	875.000
Feb 20XX	F.3/II/20XX	Warung Putri	70 bks	5.000	350.000	1.225.000
Feb 20XX	F.4/II/20XX	Kios mama Lutfi	85 bks	5.000	425.000	1.650.000
Feb 20XX	F.5/II/20XX	Toko Ana	100 bks	5.000	500.000	2.150.000
Feb 20XX	F.6/II/20XX	Warung Nisa	90 bks	5.000	450.000	2.600.000
Feb 20XX	F.7/II/20XX	Kios mama Putri	60 bks	5.000	300.000	2.900.000

Sumber: Data diolah, 2023

**Tabel 6. Buku Beban Pemasaran**

Tanggal	Keterangan	Biaya (Rp)	Jumlah (Rp)
Feb 20XX	Transfort mengantar barang	50.000	50.000
Feb 20XX	Plastik pembungkus	300.000	350.000
Feb 20XX	Beban lain-Lain	170.000	520.000

Sumber: Data diolah, 2023

## Penyusunan laporan Keuangan Sederhana

**Tabel 7. Laporan Laba Rugi UKM Ampang Sila**

Perkiraan	Jumlah
Penjualan	Rp 2.900.000
Harga Pokok Penjualan	Rp 1.160.000 _
Laba Kotor	Rp 1.740.000
<b>Beban Operasional:</b>	
Beban Transfort	Rp 50.000
Beban Plastik Pembungkus	Rp 300.000
Beban Depresiasi Peralatan	Rp 10.000
Beban Lain-Lain	<u>Rp 170.000</u>
Jumlah beban Operasional	<u>Rp 530.000 -</u>
<b>Laba Bersih Sebelum Pajak</b>	<b><u>Rp 1.210.000</u></b>

Sumber: Data diolah, 2023

**Tabel 8. Laporan Posisi Keuangan UKM Ampang Sila**

ASET	Debet	Kredit
Kas	Rp 1.480.000	
Piutang Usaha	Rp 400.000	
Persediaan Bahan	Rp 40.000	
Aset Tetap	Rp 400.000	
Akumulasi Penyusutan	<u>(Rp 10.000)</u>	
<b>Jumlah Aset</b>	<b>Rp 2.310.000</b>	
<b>LIABILITAS</b>		
<b>EKUITAS</b>		
Modal Pemilik		Rp 1.800.000
Laba Ditahan		<u>Rp 510.000</u>
<b>Jumlah Liabilitas dan Ekuitas</b>		<b><u>Rp 2.310.000</u></b>

Sumber: Data diolah, 2023

## PENUTUP

Kegiatan pengabdian masyarakat pada pelaku UKM Kota Banjarmasin Binaan Koperasi dan Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan berjalan dengan baik dan lancar. Para pelaku UKM setelah mengikuti pelatihan menyadari akan pentingnya pengelolaan keuangan usaha yang mereka jalankan. Dengan harapan usaha tersebut akan berkembang maju dan berkelanjutan terus menerus. Dengan dilaksanakan pelatihan ini diharapkan para pelaku UKM menyadari akan pentingnya pengelolaan keuangan yang berkaitan dengan pencatatan keuangan dengan membuat buku kas, buku persediaan, buku pembelian, buku biaya, dan buku penjualan dan setiap akhir periode akan membuat laporan keuangan usahanya. Dengan adanya laporan keuangan, pelaku usaha dapat melihat perkembangan perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya, apakah mengalami kemajuan atau terdapat

penurunan, sehingga para pelaku usaha dapat menilai kinerja keuangan perusahaan mereka. Perlu adanya kegiatan bimbingan lanjutan kepada pelaku UKM Kota Banjarmasin Binaan Dinas Koperasi dan Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan agar dapat mengelola keuangan usaha yang berkaitan dengan pencatatan keuangan dengan baik dan benar dalam rangka menjalankan kegiatan usahanya.

## REFERENSI

- Al Falih, Muhammad Sabiq Hilal, dkk. (2019). Pengelolaan Keuangan dan Pengembangan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus pada UMKM Madu Hutan Lestari Sumbawa). *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Volume 2, No. 1 Tahun 2019. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa. (<https://www.jurnal.uts.ac.id/index.php/jmb/article/download/302/250>).
- Anugrah, Delfi, dkk. (2022). Pelatihan Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kelurahan Baros, Kecamatan Baros, Sukabumi, Jawa Barat. *PADMA Jurnal Pengabdian Dharma Masyarakat*, Volume 2, No. 2 April Tahun 2022. Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Jawa Barat, Indonesia. (<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JPDM/article/view/19638>).
- Ghasarma, Reza, dkk. Pendampingan Pengelolaan Keuangan UMKM dan Optimalisasi Usaha Masyarakat dalam Menghadapi Era Normal Baru di Kecamatan Ilir Barat II Kota Palembang. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, Volume 3 (1): 65-72 Tahun 2022, P-ISSN: 2723-6773; E-ISSN: 2746-0533. (<http://jscs.ejournal.unsri.ac.id/index.php/jscs/article/viewFile/49/pdf>).
- Hartati, Sri. (2013). *Manajemen Keuangan Untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. ([www.api-pwu.com/wp-content/uploads/2013/01/Artikel-SriHartati.pdf](http://www.api-pwu.com/wp-content/uploads/2013/01/Artikel-SriHartati.pdf)).
- Kasmir (2013). *Pengantar Manajemen keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan ke tiga, Penerbit Kencana Prenada Media Group.
- Larasdiputra, Gde Dhani dan Ni Ketut Ety Suwitari. (2020). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berbasis Economic Entity Concept. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* Vol.11. No.3 Tahun 2020 e-ISSN:2614-1930 (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/29980>).
- Ningtyas, Jilma Dewi Ayu. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan). *Owner Riset dan Jurnal Akuntansi*, Volume 2, No. 1 Agustus 2017. e-ISSN:2548-9224, p-ISSN: 2548-7507. (<https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/28>).
- Pencatatan Keuangan Untuk Usaha Kecil dan Menengah Tanpa Repot. (<https://medium.com/@amalnajib/pencatatan-keuangan-untuk-usaha-kecil-dan-menengah-tanpa-repot-fa2456dd1312>).
- Shaferi, Intan dan Sri Retno Hndayani. (2014). Identifikasi Pengelolaan Keuangan Terhadap Peluang Usaha Online. *SCA* Volume 4, No,1 2014. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jendral Sudirman. (<http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/view/722>).
- Tips Mengelola Keuangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) (<https://ukirama.com/blogs/tips-tips-cerdas-mengelola-keuangan-usaha-mikro-kecil-menengah>).
- Warsono, dkk. (2010). *Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami dan Dipraktikkan*, Penerbit Buku Akuntansi AsgardChapter (<http://staffnew.uny.ac.id/upload/198504092010121005/pendidikan/Buku+Akuntansi+UMKM+Ternyata+Mudah+Dipahami+dan+Dipraktikkan.pdf>)